

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASETAT (IVA) TEST

Eka Agustina¹, Sunarsih^{2*}, Anggraini³, Achmad Farich⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email Korespondensi: sunarsih@malahayati.ac.id

ABSTRACT : FACTORS THAT INFLUENCE THE PARTICIPATION OF WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE (WUS) IN CONDUCTING VISUAL INSPECTION OF ACETATE (IVA) TEST

Introduction : The Gedung Rejo Sakti Health Center is one of the sub-district health centers in the Tulang Bawang district with very low IVA examination results, at 29% and lower than in 2021, which was 32%. The aim of the research is to know the factors that influence the participation of women of reproductive age (WUS) in conducting a visual acetate inspection (IVA) test at the Rejo Sakti Health Center, Tulang Bawang Regency in 2023.

Methods : This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. The population is women of reproductive age at the Gedung Rejo Sakti Health Center in 2023. The sample for this research is part of women of reproductive age at the Gedung Rejo Sakti Health Center in 2023, totaling 357 people. The sampling technique was Stratified Random Sampling and primary data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis used the chi square test.

Result : The analysis showed that the frequency distribution of WUS who had never done an IVA Test was 269 people (75.4%), WUS with a good level of knowledge were 242 people (67.8%), WUS with higher education level were 245 people (68.6%)) and WUS who did not receive support from their husbands for the IVA Test were 235 people (65.8%). There is a significant relationship between level of knowledge (P -value = 0.000), level of education (P -value = 0.000) and husband's support (P -value = 0.000) with WUS participation in the IVA Test at the Gedung Rejo Sakti Health Center in 2023. Recommended Health workers can further improve education and outreach to the community through direct counseling to WUS about the importance of detecting cervical cancer with the IVA test.

Key Words : IVA test, education, knowledge, husband's support

ABSTRAK

Puskesmas Gedung Rejo Sakti merupakan salah satu puskesmas kecamatan di kabupaten tulang bawang dengan capaian pemeriksaan iva yang masih sangat rendah. yaitu 29% dan lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yaitu 32%. Tujuan penelitian diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita usia subur (wus) dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat (iva) test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan wanita usia subur di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari wanita usia subur di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 yang berjumlah 357 orang. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan secara *Stratified Random Sampling* dan pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan menggunakan uji *chi square*.

Hasil analisis didapatkan distribusi frekuensi WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 269 orang (75,4), WUS dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 242 orang (67,8%), WUS dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 245 orang (68,6%) dan WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 235 orang (65,8%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan (P -value = 0,000), tingkat pendidikan (P -value = 0,000) dan dukungan suami (P -value = 0,000) dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023. Petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat melalui konseling langsung kepada WUS akan pentingnya melakukan deteksi kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test.

Kata kunci : Pemeriksaan IVA Test, Pendidikan, Pengetahuan, dukungan suami

PENDAHULUAN

IVA atau kepanjangan dari Inspeksi Visual Asam Asetat merupakan suatu prosedur pemeriksaan leher rahim secara visual dengan menggunakan asam cuka untuk mendeteksi adanya abnormalitas pada leher rahim. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker (Kemneks RI, 2015).

Deteksi dengan metode IVA ini sangat cocok diterapkan di negara berkembang dengan berbagai alasan, yaitu mudah dilakukan, biaya pemeriksaan cukup terjangkau oleh seluruh kalangan terutama kalangan menengah ke bawah, efektif serta tidak invasif dan bisa dilakukan oleh bidan, perawat, dan dokter yang sudah mendapatkan pelatihan mengenai pemeriksaan dengan metode IVA ini. Hasil pemeriksaan pun bisa segera diketahui, dan mempertimbangkan tingkat sensitivitas serta spesivitasnya yang cukup baik dan akurat (Riksani, 2015).

Kanker serviks di Indonesia adalah kanker pembunuh perempuan Indonesia no.1 tertinggi saat ini. Setiap perempuan selama hidupnya berisiko terkena virus yang menyebabkan kanker serviks, terutama berisiko tinggi bagi mereka yang merokok, melahirkan anak banyak, memakai alat kontrasepsi pil dalam jangka waktu lama, serta mereka yang terinfeksi HIV AIDS (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker servik sebanyak 604.127 kasus. Adapaun kejadian kanker servik di Asia merupakan kanker servik terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang. Data *Globocan (Global Burden of Cancer Study)* tahun 2020 mencatat total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.014 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Lampung tahun 2020 terdapat 5.672 pasien kanker di Lampung dengan jumlah terbanyak adalah kanker payudara dan leher rahim.

Kanker terjadi apabila sel-sel pada serviks berubah dan tumbuh tidak terkendali. Sel-sel ini bisa berubah dari normal menjadi prakanker dan kemudian menjadi kanker. Sebelum terjadinya kanker, akan di dahului oleh keadaan yang disebut lesi prakanker (Savitri, 2015). Lesi prakanker adalah kelainan sel serviks berupa perubahan inti sel sebelum inti sel menjadi inti sel kanker. Lesi prakanker bisa juga diartikan sebagai kelainan sel

sebelum terjadinya kanker (pra = sebelum, kanker) (Riksani, 2015).

Lesi prakanker ini merupakan kondisi awal sebelum terjadinya kanker serviks, sehingga sebagian besar wanita yang sedang berada pada tahapan ini tidak merasa gejala atau tanda apapun. Selain itu, tahapan lesi prakanker ini, juga sering kali ditemukan secara kebetulan. Saat masih pada tahap lesi prakanker, 92% wanita tidak merasakan gejala apa pun, terutama gejala yang menunjukkan ke arah kanker serviks (Riksani, 2015).

Deteksi lesi prakanker terdiri dari beberapa metode antara lain adalah IVA. Deteksi dengan metode IVA ini sangat cocok diterapkan di negara berkembang dengan berbagai alasan, yaitu mudah dilakukan, biaya pemeriksaan cukup terjangkau oleh seluruh kalangan terutama kalangan menengah ke bawah, efektif serta tidak invasif dan bisa dilakukan oleh bidan, perawat, dan dokter yang sudah mendapatkan pelatihan mengenai pemeriksaan dengan metode IVA ini. Hasil pemeriksaan pun bisa segera diketahui dengan mempertimbangkan tingkat sensitivitas serta spesivitasnya yang cukup baik dan akurat (Riksani, 2015). Melalui metode IVA dapat diidentifikasi lesi pra kanker serviks baik derajat tinggi maupun rendah (Susilawati, 2021).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pamulang. Selain itu hasil penelitian Susilawati (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan WUS dan dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas PAAL V Kota Jambi.

Puskesmas Gedung Rejo sakti merupakan salah satu Puskesmas Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang dengan capaian pemeriksaan IVA yang masih sangat rendah. Cakupan Pemeriksaan IVA test sendiri di Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2022 sebesar 38% dan masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 50% dari WUS telah diperiksa IVA. Cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gedung Rejo Sakti pada tahun 2022 masih sangat rendah yaitu 29%. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yaitu 32% Wanita usia Subur yang dilakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan latar belakang di atas untuk itu peneliti tertarik untuk

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah merupakan variabel hasil dari perhitungan dan pengukuran yang berbentuk angka-angka (Hastono, 2018).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Gedung Rejo Sakti pada tanggal 20 Mei s.d 5 Juli 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara factor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. (Notoadmodjo, 2012)

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Variabel Dependen (Kecemasan)

Berdasarkan tabel 1 di bawah dapat diketahui bahwa jumlah WUS yang belum pernah diperiksa IVA dalam satu tahun terakhir di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 269 orang (75,4%), dan jumlah WUS yang pernah diperiksa IVA Test dalam satu tahun terakhir di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 88 orang (24,6%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti

Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Test	Frekuensi	Persentase
Belum pernah diperiksa IVA dalam satu tahun terakhir	269	75,4
Pernah diperiksa IVA dalam satu tahun terakhir	88	24,6

Variabel Independen

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan WUS di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	115	32,2
Baik	242	67,8

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah WUS dengan tingkat pengetahuan kurang di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 115 orang (32,2%) dan jumlah WUS dengan tingkat pengetahuan baik di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 242 orang (67,8%)

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan table 3 hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 diperoleh data bahwa dari 115 kelompok WUS dengan tingkat pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 101 orang (87,8%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test dan 14 orang (12,2%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test. Sedangkan dari 242 kelompok WUS dengan tingkat pengetahuan baik didapatkan sebanyak 168 orang (69,4%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 74 orang (30,6,6%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test.

Tabel 3

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA Test				Total	P-Value	OR (95% CI)
	Belum Pernah		Pernah				
	n	%	N	%			
Kurang	101	87,8	14	12,2	115	0,000	3,1 (1,7-5,9)
Baik	168	69,4	74	30,6	242		

Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value = 0,000 ($P < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Tulang Bawang tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 3,1 (95% CI: 1,7-5,9) yang artinya WUS dengan tingkat pengetahuan kurang berisiko 3 kali lebih tinggi untuk belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS dengan tingkat pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa jumlah WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test dalam satu tahun terakhir di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 269 orang (75,4%), dan jumlah WUS yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test dalam satu tahun terakhir di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 88 orang (24,6%).

IVA atau kepanjangan dari Inspeksi Visual Asam Asetat merupakan suatu prosedur pemeriksaan leher rahim secara visual dengan menggunakan asam cuka untuk mendeteksi adanya abnormalitas pada leher rahim. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker (Kemneks RI, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susilawati (2021) dimana cakupan pemeriksaan IVA masih sangat rendah yaitu sebesar 20%. Sejalan dengan hasil penelitian Purwanti (2020) dimana persentase cakupan IVA pada WUS baru mencapai 60%.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan WUS

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini bahwa jumlah WUS dengan tingkat pengetahuan kurang di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 115 orang (32,2%) dan jumlah WUS dengan tingkat pengetahuan baik di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 242 orang (67,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susilawati (2021), yang menunjukkan bahwa masih terdapat 33,3% WUS yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari hasil penelitian ini diketahui masih terdapat sebanyak 32,2% WUS

dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Menurut pendapat peneliti rendahnya pengetahuan WUS akan pentingnya pemeriksaan IVA inilah yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku WUS tersebut untuk melakukan pemeriksaan IVA test, dimana jika seseorang mengetahui pentingnya pemeriksaan IVA test untuk mendeteksi adanya lesi prakanker serviks maka selanjutnya seseorang tersebut akan mewujudkannya dalam bentuk perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini bahwa jumlah WUS dengan tingkat pendidikan rendah di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023 sebanyak 112 orang (31,4%), dan jumlah WUS dengan tingkat pendidikan tinggi di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023 sebanyak 245 orang (68,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2018) yang menunjukkan masih terdapat sebanyak 31,5% WUS dengan tingkat pendidikan yang rendah. Dari hasil penelitian ini diketahui masih terdapat sebanyak 31,4% WUS dengan tingkat pendidikan SD sampai dengan SMP. Menurut pendapat peneliti tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku pemeriksaan IVA test. Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan memiliki wawasan yang cukup akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA test yang akan diwujudkan dalam bentuk perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA test ke fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan kesadarannya sendiri.

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini bahwa jumlah WUS yang mendapat dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023 sebanyak 122 orang (34,2%), dan jumlah WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023 sebanyak 235 orang (65,8%).

Berbagai penelitian menyebutkan banyak faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita pasangan usia subur (WUS) dalam tes IVA salah satu yang paling sering disebutkan adalah peran dukungan suami. Semakin besarnya dukungan suami yang diberikan maka semakin baik keikutsertaan wanita pada pasangan usia subur

melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Aspek- aspek dukungan dari keluarga dalam hal ini suami diantaranya berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan (Damayanti 2021).

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 diperoleh data bahwa dari 115 kelompok WUS dengan tingkat pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 101 orang (87,8%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test dan 14 orang (12,2%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test. Sedangkan dari 242 kelompok WUS dengan tingkat pengetahuan baik didapatkan sebanyak 168 orang (69,4%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 74 orang (30,6,6%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value = 0,000 ($P < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja puteri dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Tulang Bawang tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 3,1 (95% CI: 1,7-5,9) yang artinya WUS dengan tingkat pengetahuan kurang berisiko 3 kali lebih tinggi untuk belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS dengan tingkat pengetahuan baik.

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan WUS dengan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 diperoleh data bahwa dari 112 kelompok WUS dengan tingkat pendidikan rendah didapatkan sebanyak 94 orang (83,9%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test dan 18 orang (16,1%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test. Sedangkan dari 245 kelompok WUS dengan tingkat pendidikan baik didapatkan sebanyak 175 orang (71,4%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 70 orang (28,6%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value = 0,000 ($P < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan WUS dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Tulang Bawang tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 2,0 (95% CI: 1,1-3,7) yang artinya WUS dengan tingkat pendidikan rendah berisiko 2 kali lebih tinggi untuk belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS dengan tingkat pendidikan tinggi.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 diperoleh data bahwa dari 122 kelompok WUS yang suaminya tidak memberikan dukungan untuk melakukan pemeriksaan IVA test didapatkan sebanyak 102 orang (83,6%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test dan 20 orang (16,4%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test. Sedangkan dari 235 kelompok WUS yang suaminya memberikan dukungan untuk melakukan pemeriksaan IVA Test didapatkan sebanyak 167 orang (71,1%) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 68 orang (28,9%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value = 0,013 ($P < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Tulang Bawang tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 5,3 (95% CI: 3,2-9,0) yang artinya WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami berisiko 5,3 kali lebih tinggi untuk belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA Test

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi jumlah WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test dalam satu tahun terakhir di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 269 orang (75,4).

2. Distribusi frekuensi jumlah WUS dengan tingkat baik di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 sebanyak 242 orang (67,8%).
3. Distribusi frekuensi jumlah WUS dengan tingkat pendidikan tinggi di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023 sebanyak 245 orang (68,6%),
4. Distribusi frekuensi jumlah WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023 sebanyak 235 orang (65,8%).
5. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 dengan nilai $P\text{-value} = 0,000$
6. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 dengan nilai $P\text{-value} = 0,000$
7. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Gedung Rejo Sakti tahun 2023 dengan nilai $P\text{-value} = 0,013$

SARAN

Bagi Masyarakat (WUS)

Agar WUS menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA test dan agar melakukan pemeriksaan IVA test secara teratur guna mendeteksi adanya lesi prakanker sebagai pemicu terjadinya kanker serviks sehingga mendapatkan intervensi dini.

Bagi Puskesmas Gedung Rejo Sakti

Petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan baik kepada masyarakat secara umum maupun konseling kepada individu. WUS secara langsung akan pentingnya melakukan deteksi kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test.

Bagi Puskesmas Paduan Rajawali

Lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat terkait usia reproduksi yang sehat dan paritas atau jumlah anak yang ideal memberikan informasi yang benar maupun konseling mengenai persiapan menghadapi persalinan sehingga ibu tidak khawatir dan cemas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, P. (2015). *Kanker Serviks*, panduan bagi wanita untuk mengenal mencegah & mengobati. Yogyakarta: Notebook
- BKKBN. (2022). *Demi Keselamatan Ibu dan Bayi*, BKKBN Sarankan Usia 20-35 Tahun, <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/24/18232871/demi-keselamatan-ibu-dan-bayi-bkkbn-sarankan-ibu-hamil-di-usia-20-35-tahun>, di unduh pada tanggal 18 Februari 2023
- Budiman & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Merdeka
- Citra. (2019). *Hubungan Dukungan Kesehatan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan IVA*. Midwifery Journal, Volume 4, Nomor 2
- Dieni.(2019). *Gizi Pra Konsepsi*. Jakarta :Sinar Grafika Offset
- Damayanti.(2020).*Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jurnal Bikfokes Volume 1 Edisi 2
- Hastono, S.P. (2018). *Basic data analysis for health research training*. Depok: Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Kartini. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Helath Information Jurnal Penelitian* Volume 9 Nomor 2
- Kemenkes RI. (2015). *Buku Acuan : Pencegahan kanker Leher rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak menular, Direktorat Jenderal PP & PL.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak menular, Direktorat Jenderal PP & PL.
- Kemenkes RI. (2022). *Wanita Berisiko Terkena Kanker Serviks*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-berisiko-terkena-kanker-serviks, Diunduh dalam pada tanggal 16 Februari 2023.
- Kemenkes RI. (2022). *Cegah Kanker Serviks Sedari Dini*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/24/cegah-kanker-serviks-sedari-dini, Diunduh dalam pada tanggal 18 Februari 2023.
- Nurjanah.(2022). *Factors Related to Women Of Childbearing Age (WUS) Participation in*

- Performing a Visual Inspection Of Acetic Acid (IVA) Pamulang Health Center in 2022.* Nursing And Health Sciences Journal Volume 2, Number 2.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Purwanti. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA dengan Perilaku Pemeriksaan IVA*, Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang, Volume 8, Nomor 1
- Purwoastuti & Walyani. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru.
- Riksani. (2015). *Kenali kanker Serviks Sejak Dini*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Savitri. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press
- Setiati. (2009). *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Shalikhah. (2017). *Dukungan Keluarga Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas 1 Sewon Bantul*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Volume 9, Nomor 1.
- Siregar.(2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup, Volume 6, Nomor 1
- Susilawati. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA Di Puskesmas PAAL V Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Volume 13, Nomor 1.
- Wulandari. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya*. Juke Kedokteran Unila, Volume 2, Nomor 2